BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah data dipeloreh, diolah dan dianalisis, kemudian diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan ragam hias pada dinding-dinding dan bagian atas (plafon) bangunan Istana Kesultanan Deli Medan terdapat motif-motif Melayu yang dilengkapi dengan perpaduan bentuk gaya Eropa Klasik, Timur Tengah, Persia, dan India. Jenis Motif-motif Melayu tersebut yaitu; Motif Bunga Kundur, Bunga Sekaki Bervariasi, Bunga Cengkeh Bervariasi, Bunga Keluang, Bunga Bervariasi, Pucuk Rebung, Daun Pakis Bervariasi, Daun Pakis, Tampok Manggis, Bunga Kala Bervariasi dan Daun Keladi. Berbagai bentuk penerapannya mengikuti dari pola; Geometris, Tumbuhan, dan *Arabesque* Geometrik.
2. Ragam hias yang diterapkan pada Istana Kesultanan Deli Medan berpengaruh dengan Gaya Timur Tengah, Eropa, Persia, dan India, termasuk juga pada ragam hias plafon yang diterapkan. Dalam penerapan ragam hias plafon di ruang induk (balairung) yang sama ditempatkan pada bidang-bidang segi empat dan segi delapan tersebut, ada tiga bagian bidang yang berbeda-beda pada bentuk pola ragam hias tersebut, yang dari jumlah seluruhnya ada 36 bidang × 2 m^2. Masing-masing pada tiga bagian bidang tersebut, memiliki bentuk pola yang berbeda-beda, tetapi tidak

terlepas dari bentuk pola *arabesque* geometrik. Pada tiga bagian bidang plafon terdapat beberapa motif ragam hias Melayu, dan dalam bentuk penerapannya ditemukan gaya yang mengikuti gaya Timur Tengah dengan berbentuk pola *arabesque*.

3. Pada ragam hias plafon ruang tengah (yang diantara balairung dan dapur), dalam penerapan ragam hias plafonnya cukup sederhana, karena hanya menerapkan satu motif saja yaitu motif "bintang-bintang" yang mengikuti gaya *arabesque* geometrik di Timur Tengah. Jelas terlihat pada plafon di ruangan ini saja yang begitu berbeda dan cukup sederhana dalam penerapan ragam hias plafon tersebut, karena dari segi fungsinya hanya untuk orang yang berlalu-lalang saja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka diperoleh beberapa saran antara lain:

1. Mengajak kembali masyarakat pada umumnya untuk melestarikan arsitektur bangunan yang bersejarah dan bercirikhas Melayu, meskipun hanya sebahagian saja bentuk ragam hias Melayu yang diterapkan pada bangunan bersejarah (yang letaknya tidak jauh dari jantung kota Medan) tersebut, dalam menjaga keutuhan bangunan bersejarah yang masih ada demi menjaga kelestariannya.
2. Harapan penulis melalui penelitian visualisasi gaya ragam hias plafon bangunan bercirikhas Melayu di kota Medan diharapkan bagi pemerintah

daerah maupun masyarakat kota Medan, penerapan ragam hias pada dinding dan plafon bangunan-bangunan seperti rumah adat tradisional maupun istana perlu adanya pengembangan positif yaitu harus adanya kesesuaian dalam penerapan bentuk gaya ragam hias seperti gaya klasik, tradisional dan modern. Karena pada saat ini daerah kota Medan merupakan salah satu kota wisata dengan keberadaan museum Melayu yaitu Istana Maimoon, dan Mesjid bernuansa Melayu dan lain sebagainya. Maka dengan upaya tersebut masyarakat kota Medan dapat mengenalkan budayanya kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke kota Medan. Khususnya memperkenalkan ragam hias Melayu yang diterapkan pada permukaan bangunan khas Melayu dengan berbagai bentuk gaya-gaya yang diambil dari budaya luar Melayu yang bernilai estetis.

3. Kepada masyarakat kota Medan secara khusus generasi muda agar tetap memelihara dan menjaga serta mengembangkan penerapan ragam hias tradisional Melayu yang merupakan ciri khas daerah Melayu Deli, agar tidak punah dengan majunya zaman.